

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**ABHINAYA PUTRI SABILA  
NPM 2213031068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

ABHINAYA PUTRI SABILA

Meskipun telah mendapatkan bekal pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung teridentifikasi masih rendah, hal ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya pembelajaran serta rendahnya *self-efficacy* pada mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023, baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 177 mahasiswa. Kemudian setelah dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, didapatkan sampel sebanyak 123 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara pemahaman bisnis yang baik dan mentalitas yang tangguh adalah kunci utama dalam menciptakan calon wirausahawan muda.

**Kata Kunci:** Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, *Self-Efficacy*.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND SELF-EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL INTEREST AMONG ECONOMICS EDUCATION STUDENTS FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG**

**By**

**ABHINAYA PUTRI SABILA**

Although they have received entrepreneurship education, the interest in entrepreneurship among Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, has been identified as still low; this is believed to be due to suboptimal learning and low self-efficacy among the students. Based on these issues, this study aims to determine the influence of entrepreneurship education and self-efficacy on the entrepreneurial interest of Economics Education students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, from the 2022 and 2023 cohorts, both partially and simultaneously. The research method used in this study is descriptive-verify with an ex post facto approach and a survey. The population in this study consisted of 177 students. After calculation using the Slovin formula with a 5% margin of error, a sample of 123 students was obtained. Sampling was conducted using probability sampling with the simple random sampling technique. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that entrepreneurship education and self-efficacy simultaneously have a significant effect on entrepreneurial interest. These findings suggest that the synergy between a solid understanding of business and a resilient mindset is the key to fostering young aspiring entrepreneurs.

**Keywords:** Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Education, Self-Efficacy.

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**ABHINAYA PUTRI SABILA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**

**Sekretaris : Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.  
NIP. 19870504 201404 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Maret 2026**

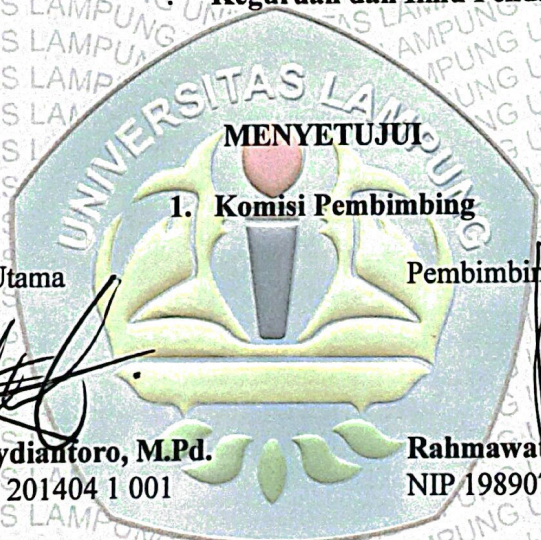
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF-EFFICACY*  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI  
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Abhinaya Putri Sabifa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031068**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

**Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19890716 202521 2 064

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930713 201903 1 016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandarlampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: [fkkip@unila.ac.id](mailto:fkkip@unila.ac.id), laman: <http://fkkip.unila.ac.id>

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abhinaya Putri Sabila  
NPM : 2213031068  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 9 Maret 2026



Abhinaya Putri Sabila  
2213031068

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Abhinaya Putri Sabila yang selama masa perkuliahan akrab dipanggil dengan sapaan Abhin, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 Mei 2004. Penulis terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Munandar dan Ibu Sri Purwanti yang berperan sebagai figur orang tua dalam kehidupan sehari-hari penulis.

Penulis menempuh pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Kemiling Permai pada tahun 2010-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2019-2022.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi dan diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada tahun 2022 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Kegiatan akademik yang pernah diikuti penulis adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kahuripan Dalam, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Menggala.

Kegiatan nonakademik yang pernah dilakukan penulis adalah menjadi staf ahli Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) Assets pada periode 2022-2023. Kemudian penulis melanjutkan keikutsertaan di dalam Assets sebagai sekretaris Departemen PSDM Assets periode 2024.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta yang maha segalanya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya dalam setiap proses yang penulis jalani hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

### **Ayah dan Bunda Tercinta**

Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan dalam merawat, membesarkan, serta mendidik penulis dengan cinta dan kasih sayang hingga saat ini. Terimakasih atas doa, dukungan, serta kepercayaan yang tidak hentinya diberikan kepada penulis dalam setiap langkah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan keberkahan kepada Ayah dan Bunda baik di dunia maupun akhirat.

### **Adik-Adikku Tersayang**

Terimakasih atas semangat dan kebahagiaan yang telah kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi pengingat bagi penulis untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik di setiap harinya, juga menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku**

Terimakasih yang sangat besar penulis ucapkan atas ilmu, bimbingan, doa, dukungan, dan nasihat yang telah diberikan sebagai bekal bagi penulis selama ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu dalam segala hal.

### **Almamater Kebanggaanku**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

**(QS. Al-Insyirah : 5-6)**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

**(QS. Al-Baqarah : 286)**

*“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”*

**(QS. An-Najm : 39)**

“Ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat ke belakang. Lihat seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya itu. Kamu adalah bunga yang paling indah, lebih dari siapapun di dunia ini.”

**(Kim Taehyung)**

“Percaya pada dirimu sendiri dan segala kemampuanmu sekecil apapun.”

**(Kim Namjoon)**

“Jika kamu ingin mendapatkan mutiara yang indah, maka kamu harus berani menyelam ke lautan yang dalam.”

**(Abhinaya Putri Sabila)**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sang pencipta yang maha segalanya, berkat limpahan rahmat, ridho, serta karunia-Nya dalam setiap langkah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu dan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, serta dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sangat tulus terkhusus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, beserta para Wakil Rektor, pimpinan, dan seluruh jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkah.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riyadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan dari awal hingga akhir. Terima kasih untuk setiap waktu yang telah Ibu luangkan dalam membimbing penulis, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ibu kesehatan dan kemudan dalam menjalankan segala hal yang Ibu lakukan dan semoga setiap kebaikan dan ilmu yang telah Ibu berikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
9. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan saran, masukan, dukungan, serta bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap arahan yang telah Ibu berikan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT dalam menjalani segala hal yang Ibu lakukan.
10. Bapak Ibu dosen dan staf administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, serta karyawan Universitas Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan selama masa perkuliahan.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Munandar dan Ibu Sri Purwanti, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Terima kasih untuk setiap doa dan dukungan yang kalian berikan. Kehadiran kalian sungguh sangat berarti dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT memberikan kalian umur yang panjang, kesehatan, keberkahan, dan kemudahan baik di dunia maupun di akhirat kelak.
12. Adik-adikku, Naurah Eleanor Celesta dan Muhammad Idham Ragahdo, terima kasih karena telah hadir dalam hidup penulis dan memberikan kebahagiaan

serta semangat kepada penulis. Kehadiran kalian membuat penulis selalu ingin tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan bisa lebih bermanfaat untuk banyak orang. Semoga langkah kalian selalu diiringi dengan kebahagiaan dan kelancaran oleh Allah SWT.

13. Keluarga besar penulis, terima kasih atas segala dukungan dan doa yang kalian berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan melindungi kalian dimana pun kalian berada.
14. Sahabat terdekat penulis dari awal masa perkuliahan hingga detik ini, Nazwa Bunga Lestari, Septiani Putri, dan Ika Yuliana, terima kasih karena kalian sudah menemani lika-liku kehidupan penulis dalam proses perkuliahan ini. Terima kasih yang sangat tulus dan besar untuk kalian karena sudah selalu memberikan semangat, memberikan kekuatan, memberikan kasih sayang dan perhatian yang tiada hentinya kepada penulis. Terima kasih karena kalian selalu mau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis yang sering kebingungan ini dan sangat banyak membantu penulis terutama dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena sudah selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih karena kalian selalu ada dari awal hingga detik ini. Bertemu kalian adalah hal yang sangat penulis syukuri dalam masa perkuliahan ini. Semoga persahabatan kita akan tetap terjaga sampai kapan pun.
15. Tarisa Azmi Tamari dan Laura Amelia, kedua sahabatku dari masa SMA hingga saat ini. Terima kasih untuk semangat, dukungan, dan perhatian yang selalu kalian berikan. Terima kasih karena kalian sudah selalu menemani setiap fase perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas segala suka dan duka yang sudah kita lewati bersama-sama. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis. Semoga setiap langkah yang kalian jalani dalam menuju kesuksesan diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT. Dan semoga persahabatan kita tidak akan pernah terputus sampai kapan pun.
16. Aqila Azmi Salsabila, sahabatku dari masa SMP hingga saat ini. Terima kasih untuk setiap bentuk semangat dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis. Walaupun kita tidak selalu memiliki waktu untuk bertemu, namun kehadiranmu dalam memberikan semangat dan doa sangat berarti bagi penulis. Semoga setiap prosesmu dipermudah dan diberi kelancaran oleh Allah SWT.

17. Assets, terkhusus Kabinet Aksara Cita, terima kasih karena telah memberikan kepercayaan, pengalaman yang sangat berharga, momen-momen indah, serta kebersamaan dalam masa perkuliahan penulis. Berkat Assets, penulis belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, lebih dewasa, dan lebih bermanfaat untuk banyak orang.
18. PSDM Kabinet Aksara Cita, terima kasih untuk 1 tahun yang sangat berarti dan bermakna bagi penulis. Sungguh, kehadiran kalian memberikan banyak kenangan indah yang akan selalu penulis ingat. Terima kasih pula, karena kalian penulis dapat belajar menjadi pribadi yang lebih dewasa, lebih kuat, dan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bisa diandalkan oleh banyak orang. Semoga hubungan baik kita akan terus terjalin dan semoga segala urusan kalian dipermudah dan dilancarkan hingga akhir nanti.
19. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan, doa, perhatian, serta dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala hal baik yang telah kalian berikan akan dibalas dengan kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
20. Kepada seseorang yang ku sebut sebagai “*Healer*”, yang juga tak kalah penting kehadirannya. Terima kasih telah menjadi bagian yang sangat berarti dan selalu ada menemani penulis dari awal menyusun skripsi ini hingga akhir, terima kasih atas semangat, perhatian, dan dukungan serta segala bentuk bantuan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih karena telah bersedia menjadi tempat penulis menceritakan segala keluh kesah dan selalu menjadi pendengar yang sabar.
21. Terakhir, ucapan terimakasih yang paling istimewa dan mendalam dipersembahkan teruntuk penulis, diriku sendiri, Abhinaya Putri Sabila. Seorang anak perempuan pertama yang selalu takut akan kegagalan, selalu takut membuat kesalahan, dan selalu ragu pada dirinya sendiri namun sebenarnya memiliki segudang harapan dan keinginan dalam dirinya untuk dapat berhasil meraih kesuksesan. Terima kasih karena kamu sudah bertahan dan berhasil menerjang banyak badai hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena pada kenyataannya kamu kuat dan bisa melewati setiap proses dalam hidupmu. Untuk setiap air mata yang jatuh dalam kesunyian, untuk setiap malam yang

dilewati dengan bayang-bayang keraguan dan rasa takut, dan untuk setiap langkah kecil yang berani diambil meski diri terasa lelah, semoga digantikan dengan impian-impian yang terwujud pada akhir nanti. Kamu hebat dan kamu berarti lebih dari siapapun. Semoga setiap langkah yang kamu lalui selalu disertai kekuatan, kemudahan, dan kelancaran oleh Allah SWT.

Bandarlampung, 9 Maret 2026  
Penulis,



Abhinaya Putri Sabila  
2213031068

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS.....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	15
1. Minat Berwirausaha .....	15
2. Pendidikan Kewirausahaan .....	21
3. <i>Self-efficacy</i> .....	27
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir .....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel.....	47
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	48
D. Variabel Penelitian .....	48
1. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	49
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	49
E. Definisi Konseptual Variabel .....	49
1. Minat Berwirausaha (Y).....	49
2. Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) .....	50
3. <i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) .....	50
F. Definisi Operasional Variabel .....	50
1. Minat Berwirausaha (Y).....	50
2. Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) .....	51

3.	<i>Self-efficacy</i> ( $X_2$ ) .....	51
G.	Teknik Pengumpulan Data .....	53
1.	Observasi .....	53
2.	Wawancara .....	54
3.	Kuesioner .....	55
4.	Dokumentasi .....	56
H.	Uji Persyaratan Instrumen .....	56
1.	Uji Validitas Instrumen .....	56
2.	Uji Reliabilitas Instrumen .....	59
I.	Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik .....	62
1.	Uji Normalitas Sampel .....	62
2.	Uji Homogenitas Sampel .....	63
J.	Uji Asumsi Klasik .....	64
1.	Uji Linearitas Regresi .....	64
2.	Uji Multikolinearitas .....	66
3.	Uji Autokorelasi .....	67
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	68
K.	Teknik Analisis Data .....	69
L.	Pengujian Hipotesis .....	70
1.	Uji Parsial (Uji t) .....	70
2.	Uji Simultan (Uji F) .....	71
3.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	72
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	73
1.	Sejarah Singkat Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	73
2.	Tujuan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	74
B.	Gambaran Umum Penelitian .....	74
C.	Deskripsi Data Penelitian .....	75
1.	Minat Berwirausaha (Y) .....	75
2.	Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) .....	77
3.	<i>Self-efficacy</i> ( $X_2$ ) .....	79
D.	Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik .....	81
1.	Uji Normalitas Sampel .....	81
2.	Uji Homogenitas Sampel .....	82
E.	Uji Asumsi Klasik .....	83
1.	Uji Linearitas Regresi .....	83
2.	Uji Multikolinearitas .....	84
3.	Uji Autokorelasi .....	86
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	87
F.	Pengujian Hipotesis .....	88
1.	Uji Parsial (Uji t) .....	88
2.	Uji Simultan (Uji F) .....	92
G.	Pembahasan .....	96
1.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	97
2.	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	100

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan <i>Self-efficacy</i> ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung .....	103
H. Keterbatasan Penelitian .....	107
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Mengenai Minat Berwirausaha Mahasiswa .....	6
2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Mengenai Pendidikan Kewirausahaan .....	7
3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Mengenai <i>Self-efficacy</i> .....	9
4. Penelitian Relevan .....	32
5. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 dan 2023 .....	47
6. Definisi Operasional Variabel .....	52
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha (Y) .....	57
8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) ..	58
9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) .....	59
10. Tabel Interpretasi Nilai r .....	60
11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha (Y) .....	60
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) .....	61
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) .....	62
14. Daftar Analisis Varian (ANOVA) .....	65
15. Pergantian Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi .....	73
16. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y) .....	76
17. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y) .....	77
18. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) .....	78
19. Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) .....	79
20. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) .....	80
21. Kategori Variabel <i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) .....	
22. Hasil Uji Normalitas Sampel .....	
23. Hasil Uji Homogenitas Sampel .....	83
24. Hasil Uji Linearitas Regresi .....	84
25. Hasil Uji Multikolinearitas .....	85
26. Hasil Uji Autokorelasi .....	86
27. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	87
28. Koefisien Regresi Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) .....	89
29. Koefisien <i>R Square</i> Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) .....	90
30. Koefisien Regresi <i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) .....	91
31. Koefisien <i>R Square Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) .....	92
32. Hasil Uji Simultan Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) dan <i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> ) terhadap Minat Berwirausaha (Y) .....	93

33. Koefisien Regresi Hasil Uji Simultan Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan <i>Self-efficacy</i> ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	94
34. ANOVA Uji Simultan Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan <i>Self-efficacy</i> ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha (Y).....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pra Penelitian .....	119
2. Surat Balasan Pra Penelitian .....	120
3. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian Kepada Angkatan 2022.....	121
4. Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian Kepada Angkatan 2023.....	121
5. Wawancara pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 .....	122
6. Wawancara pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2023 .....	122
7. <i>Google Form</i> Kuesioner Pra Penelitian .....	123
8. <i>Google Form</i> Kuesioner Pra Penelitian .....	123
9. Hasil Kuesioner Pra Penelitian.....	124
10. Surat Izin Penelitian .....	126
11. Surat Balasan Izin Penelitian.....	127
12. Daftar Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 .....	128
13. Daftar Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2023 .....	131
14. Penyebaran Kuesioner Penelitian Kepada Angkatan 2022 .....	133
15. Penyebaran Kuesioner Penelitian Kepada Angkatan 2023 .....	133
16. Instrumen Kuesioner Penelitian .....	134
17. Kuesioner Penelitian .....	136
18. Uji Validitas.....	142
19. Uji Reliabilitas .....	157
20. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian.....	158
21. Uji Normalitas.....	168
22. Uji Homogenitas .....	169
23. Uji Linearitas.....	169
24. Uji Multikolinearitas .....	170
25. Uji Autokorelasi .....	170
26. Uji Heteroskedastisitas.....	170
27. Uji Parsial (Uji t).....	171
28. Uji Simultan (Uji F) .....	172

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wirausahawan memegang peranan yang penting dalam dinamika perekonomian nasional. Peran ini adalah penciptaan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja, serta mendorong persaingan dalam menciptakan inovasi-inovasi baru, baik dalam pengembangan produk, layanan, maupun teknologi yang secara langsung memberikan dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi negara. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, diperlukan sumber daya manusia yang mendukung berprosesnya keberlangsungan sebuah usaha tersebut. Hal tersebut tentu tidak hanya akan mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan menyadari potensi strategis tersebut, pemerintah Indonesia menjadikan pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi negara.

Pemerintah selama ini terus berupaya aktif dalam mendorong pengembangan kewirausahaan sebagai strategi jangka panjang dalam membangun kemandirian ekonomi bangsa. Berbagai macam program telah diluncurkan oleh pemerintah sebagai upaya aktif tersebut, mulai dari tingkat sekolah menengah yang umumnya lebih tertuju pada sekolah menengah kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi. Beberapa program yang diluncurkan oleh pemerintah di tingkat SMK antara lain adalah Program Bantuan Pemerintah Pengembangan Projek Kreatif dan Kewirausahaan yang memberikan bantuan dana dan pendampingan bagi SMK untuk mengembangkan produk kreatif dan kewirausahaan siswa,

Program SMK Pusat Keunggulan yang didedikasikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas kewirausahaan yang kuat, serta Pendidikan Karakter Kewirausahaan yang termuat dalam kurikulum khususnya melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Kemudian program pemerintah yang ada di perguruan tinggi yaitu melalui program kewirausahaan mahasiswa seperti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Wirausaha Merdeka (WMK), dan Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K). Selain itu, pemerintah juga telah membuat program-program seperti pelatihan atau workshop kewirausahaan, pemberian modal usaha pada UMKM, serta kemudahan perizinan usaha bagi UMKM.

Upaya aktif yang dilakukan oleh pemerintah tersebut dikarenakan Indonesia saat ini menghadapi tantangan signifikan terkait jumlah pengangguran terdidik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mankiw dalam Setyanti dan Finuliyah (2022) mendefinisikan pengangguran terdidik sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja, tetapi memiliki gelar minimal di tingkat SMA atau sederajat. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan di tingkat universitas atau perguruan tinggi menghasilkan pengangguran terdidik sebesar 5,25% atau sekitar 14,78 juta jiwa. Tingginya angka pengangguran terdidik di tingkat perguruan tinggi ini tentu bukanlah masalah yang sederhana. Fenomena tingginya pengangguran terdidik ini sejalan dengan temuan Suroto dkk., (2022) yang menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang persentase angka pengangguran yang cukup tinggi, yang diindikasikan terjadi akibat rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi pengusaha dan lebih memilih menunggu pekerjaan formal. Untuk menghadapi realitas pengangguran terdidik tersebut, penumbuhan jiwa kewirausahaan sejak dini menjadi sebuah urgensi yang tidak bisa dihindarkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini pada generasi muda yang paling mendasar di era digital ini adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan pada kurikulum semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan di era digital, Suroto dkk., (2019) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk memacu minat mahasiswa, di mana mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik pemasaran produk melalui jejaring sosial dan *marketplace*. Pentingnya adaptasi teknologi dalam berwirausaha juga ditekankan oleh Rahmawati dkk., (2021), yang menyatakan bahwa media pemasaran konvensional cenderung membutuhkan biaya dan waktu yang tinggi serta jangkauan terbatas, sehingga *digitalisasi marketing* menjadi solusi krusial agar operasional bisnis tetap relevan dengan perkembangan zaman dan lebih efisien. Efektivitas nyata dari penerapan pendidikan kewirausahaan ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk., (2025), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif sebesar 3,025 dan signifikan sebesar 0,003 terhadap minat berwirausaha, artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan maka minat berwirausaha juga semakin tinggi. Untuk dapat mendorong terciptanya generasi yang memiliki minat berwirausaha dan menjadi seorang pencipta lapangan pekerjaan, peran perguruan tinggi sangat penting dalam hal ini.

Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam dunia kewirausahaan di Indonesia. Peran perguruan tinggi bukan hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga menghasilkan lulusan yang siap menciptakan peluang kerja. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Soehadi dkk., (2019) dalam buku Mahasiswa Pegusaha: Gerakan Generasi Muda Menjawab Tantangan Ekonomi Indonesia 2045, yang menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat meningkatkan kemungkinan (*probability*) seorang mahasiswa atau lulusannya menjadi pengusaha mandiri lewat pembelajaran

“*entrepreneurial*” sebagaimana dianut di banyak perguruan tinggi Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan kini terus dilakukan secara intensif di tingkat perguruan tinggi, yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan mental yang dibutuhkan untuk merintis dan mengembangkan sebuah usaha.

Mahasiswa saat ini semakin menjadi fokus sebagai calon wirausahawan potensial yang diharapkan mampu mengatasi tantangan ekonomi bangsa, terutama terkait tingginya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Mengingat terdapat lulusan dari perguruan tinggi yang lebih memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) karena adanya gaji atau penghasilan tetap, dibandingkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) yang lebih berisiko. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini diharapkan tidak hanya menjadi seseorang yang berperan dalam dunia pendidikan, namun juga diharapkan memiliki wawasan dan mental untuk menjadi seorang wirausahawan. Oleh karena itu, sebelum melangkah lebih jauh ke dalam dunia kewirausahaan, sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa sebagai langkah awal yang paling mendasar.

Minat berwirausaha merupakan fondasi awal yang harus dimiliki seseorang sebelum menjalankan sebuah usaha. Sejalan dengan pendapat Azzahra dkk., (2022), bahwa pada dasarnya seseorang akan melakukan suatu perbuatan atau perilaku, termasuk dalam memulai usaha, jika diawali dengan adanya kesungguhan, niat, dan minat yang kuat. Seseorang yang telah memiliki minat dalam memulai sebuah usaha biasanya memiliki kegigihan untuk mempelajari, mencari tahu, serta memperluas pengetahuan dan pengalamannya terkait kewirausahaan. Seperti yang dikatakan oleh Nengseh dan Kurniawan (2021), bahwa minat berwirausaha merupakan seseorang yang memiliki keinginan dan ketertarikan untuk bekerja keras dan berusaha dalam mencapai tujuan dengan menerima segala risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, pengembangan minat berwirausaha penting

untuk mendorong mahasiswa agar tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga bisa menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Karena tanpa didasari oleh keinginan dan ketertarikan yang kuat, akan sulit bagi seorang mahasiswa untuk memiliki kesungguhan dalam membangun sebuah usaha.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks subjek penelitian, yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sebagai calon pendidik yang dihadapkan pada tantangan keterbatasan lapangan pekerjaan sebagai guru sehingga kewirausahaan menjadi alternatif karir yang relevan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 telah mempelajari mata kuliah yang mencakup ilmu kewirausahaan. Mereka telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan pada saat memasuki semester 3. Namun, meskipun dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha pada mahasiswa ini teridentifikasi masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan belum banyak terlihat mahasiswa yang secara aktif menjalankan usaha sampingan atau memanfaatkan peluang bisnis di lingkungan kampus. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara terbatas pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa beberapa mahasiswa sebenarnya memiliki ide-ide baru untuk melihat peluang usaha di sekitar mereka, namun mereka juga terkadang masih merasa ragu atau takut untuk merealisasikan ide-ide tersebut menjadi sebuah usaha yang nyata. Selain itu, rata-rata mahasiswa juga merasa bahwa keterbatasan modal menjadi faktor penghambat mereka untuk memulai sebuah usaha. Hal ini juga diperkuat dengan hasil kuesioner pra penelitian yang dilakukan kepada 45 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung mengenai minat berwirausaha mereka. Berikut data kuesioner pra penelitian terkait minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Mengenai Minat Berwirausaha Mahasiswa**

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase %	Tidak	Persentase %
1.	Saya memiliki ketertarikan terhadap dunia bisnis dan ingin mengetahui lebih banyak tentangnya.	18	40	27	60
2.	Saya tetap memiliki komitmen untuk merintis dan menjalankan usaha meskipun memiliki keterbatasan dalam modal usaha.	15	33,3	30	66,7
3.	Saya memiliki ide-ide baru untuk melihat peluang usaha dari hal-hal yang ada di sekitar saya.	16	35,6	29	64,4
4.	Saya merasa mampu menciptakan solusi atau produk yang berbeda dari yang sudah ada di pasaran.	10	22,2	35	77,8

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Tabel hasil kuesioner di atas memberikan informasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah kurangnya minat, komitmen, dan kemampuan inovatif pada diri mahasiswa dalam berwirausaha. Namun, dapat dilihat bahwa permasalahan yang paling memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah rendahnya tingkat inovasi dan kemampuan menciptakan solusi atau produk baru, yang di mana hal tersebut adalah kunci dari sebuah kewirausahaan yang sukses. Jika mahasiswa tidak merasa mampu dalam hal tersebut, minat mereka untuk memulai usaha akan sangat terhambat.

Faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut ada yang berasal dari luar diri (eksternal) dan ada yang berasal dari dalam diri (internal). Faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal dapat

dipengaruhi oleh pendidikan tentang kewirausahaan yang mereka dapatkan. Pendidikan ini tentu berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa rata-rata mahasiswa sudah memahami konsep dasar tentang kewirausahaan. Mahasiswa juga merasa bahwa dosen sudah cukup aktif dalam mendorong dan memotivasi mereka melalui cerita, tugas, dan diskusi di dalam kelas yang membuat mereka menjadi lebih tertarik untuk terlibat langsung dalam dunia kewirausahaan, namun masih ada mahasiswa yang merasa bahwa pendampingan khusus dalam hal tersebut masih dirasa kurang. Lalu, sebagian mahasiswa juga merasa bahwa materi kewirausahaan yang diberikan sudah menyertakan studi kasus dan simulasi nyata seperti pembuatan proposal bisnis dan kemudian dari hasil proposal tersebut, mahasiswa diberikan tugas untuk membuat vlog pembuatan produk, penjualan, membuat laporan keuangan, sampai pada evaluasi dari hasil penjualan mereka. Namun, mahasiswa juga merasa bahwa penggunaan studi kasus dan simulasi nyata tersebut masih kurang konsisten dan maksimal untuk mengasah *skill* bisnis mereka secara langsung. Hal ini juga diperkuat dengan data hasil kuesioner pra penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan.

**Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Mengenai Pendidikan Kewirausahaan**

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase %	Tidak	Persentase %
1.	Selama saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan, saya telah memahami dengan baik mengenai konsep dasar kewirausahaan.	25	55,6	20	44,4
2.	Saya memahami dengan baik cara mengidentifikasi peluang usaha yang ada di sekitar saya.	18	40	27	60

**Tabel 2. Lanjutan**

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase %	Tidak	Persentase %
3.	Saya merasa dosen telah aktif mendorong dan memotivasi saya untuk tertarik dan terlibat dalam kegiatan berwirausaha atau membuka sebuah usaha.	20	44,4	25	55,6
4.	Selama saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan, materi yang diajarkan terdapat studi kasus atau simulasi praktik bisnis wirausaha yang nyata.	22	48,9	23	51,1

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 27 responden mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami proses pencarian serta pengembangan ide usaha di lingkungan sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa belum optimal. Seperti yang dapat kita ketahui, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha adalah langkah paling awal dalam memulai bisnis. Tanpa kemampuan ini, mahasiswa akan kesulitan untuk memulai sebuah usaha yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah memahami dengan baik mengenai konsep dasar kewirausahaan selama mereka mengikuti mata kuliah kewirausahaan, hal tersebut tidak cukup untuk membuat mereka memiliki minat dalam berwirausaha.

Selain faktor eksternal tersebut, terdapat juga faktor internal yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa seperti *self-efficacy* atau keyakinan pada kemampuan diri yang mereka miliki. Sejalan dengan pendapat Azzahra dkk., (2022), bahwa kenyataannya pemberian materi dan pengetahuan kewirausahaan saja tidak cukup untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, masih banyak mahasiswa yang merasa ragu, tidak yakin akan kemampuan dirinya, dan takut gagal untuk memulai

sebuah usaha. Di sinilah peran *self-efficacy* menjadi sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Peneliti juga telah melakukan pra penelitian terkait *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai *self-efficacy* atau keyakinan pada kemampuan diri, diketahui bahwa rata-rata mahasiswa masih memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang rendah untuk memulai sebuah usaha. Mereka cenderung masih merasa ragu dan takut untuk mengambil risiko karena belum memiliki pengalaman langsung di lapangan. Mahasiswa juga merasa bahwa faktor penghambat utama mereka untuk memulai sebuah usaha adalah rasa takut gagal dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha. Hal ini juga diperkuat oleh data hasil kuesioner pra penelitian mengenai *self-efficacy*.

**Tabel 3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian Mengenai *Self-efficacy***

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase %	Tidak	Persentase %
1.	Saya merasa mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi risiko dalam berwirausaha.	12	26,7	33	73,3
2.	Saya percaya diri dalam menghadapi tantangan yang muncul saat menjalankan usaha.	13	28,9	32	71,1
3.	Saya dapat tetap tenang dan fokus saat mengalami stres dalam menjalankan usaha.	14	31,1	31	68,9
4.	Saya mampu mengelola tekanan dalam berwirausaha tanpa mengganggu kinerja saya.	16	35,6	29	64,4

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2025

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi risiko dalam berwirausaha. Selain itu, tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan kemampuan mengelola stres atau tekanan juga sangat rendah. Ini menunjukkan rendahnya *self-efficacy* atau keyakinan pada kemampuan diri mahasiswa yang tentu akan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mereka. *Self-efficacy* yang tinggi sangat penting bagi seorang wirausahawan karena dunia usaha penuh dengan ketidakpastian dan risiko. Jika mahasiswa tidak memiliki keyakinan diri untuk mengambil keputusan berisiko, menghadapi tantangan, atau mengelola stres, mereka akan cenderung ragu untuk memulai sebuah usaha.

Penggabungan antara pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* yang baik tentu dapat memperkuat minat berwirausaha pada mahasiswa menjadi aksi usaha yang nyata. Maka berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas serta berdasarkan hasil observasi, wawancara terbatas, dan kuesioner pra penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya tingkat semangat dan kesiapan untuk terjun ke dunia wirausaha masih ditemukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, walaupun pembelajaran melalui mata kuliah Kewirausahaan telah diberikan. Hal ini ditunjukkan oleh data pra penelitian yang menunjukkan sebanyak 27 mahasiswa tidak tertarik pada dunia bisnis dan sebanyak 30 mahasiswa tidak berkomitmen untuk merintis usaha.

2. Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa masih belum optimal dalam membekali mereka dengan keterampilan dan motivasi kewirausahaan. Data menunjukkan sebanyak 27 mahasiswa belum mampu mengidentifikasi peluang usaha, lalu sebanyak 25 mahasiswa masih merasa kurang termotivasi, dan studi kasus atau simulasi bisnis yang nyata dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.
3. Rendahnya *self-efficacy* atau keyakinan pada kemampuan diri menjadi faktor internal yang menghambat tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Data menunjukkan sebanyak 33 mahasiswa merasa tidak mampu mengambil keputusan untuk mengatasi risiko, 32 mahasiswa tidak percaya diri dalam menghadapi tantangan, dan 31 mahasiswa tidak mampu mengelola stres dalam berwirausaha.
4. Sejauh mana pendidikan kewirausahaan (faktor eksternal) dan *self-efficacy* (faktor internal) berkontribusi secara bersamaan terhadap peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, masih belum memiliki kejelasan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada variabel ( $X_1$ ): Pendidikan Kewirausahaan (pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan), variabel ( $X_2$ ): *Self-efficacy* (keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas kewirausahaan), dan variabel ( $Y$ ): Minat Berwirausaha (ketertarikan atau keinginan untuk melakukan aktivitas wirausaha) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitiannya antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Secara Teoretis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, khususnya terkait dengan pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* sebagai faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan peneliti tentang kewirausahaan, khususnya dalam lingkup mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik serta memberikan masukan dan bahan evaluasi terkait pendidikan kewirausahaan yang telah berjalan dan strategi peningkatannya.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi guna memperkaya pengetahuan serta menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), *Self-efficacy* ( $X_2$ ), dan Minat Berwirausaha ( $Y$ ).

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Minat Berwirausaha

##### a. Pengertian Minat Berwirausaha

Setiap individu yang ingin memulai sebuah usaha tentu harus memiliki minat berwirausaha sebagai fondasi awalnya. Pada dasarnya, seseorang akan melakukan suatu perbuatan atau aktivitas, termasuk dalam memulai sebuah usaha, jika diawali dengan minat yang kuat. Hal tersebut juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Minat berwirausaha sendiri merupakan keinginan dan ketertarikan untuk bekerja keras serta berusaha dalam mencapai tujuan dengan menerima segala risiko yang akan terjadi. Dalam konsep ini, individu memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap kegiatan kewirausahaan, yang dipengaruhi oleh keinginan, ketertarikan, motivasi, komitmen, dan sikap inovatif dan kreatif.

Berbagai ahli turut memperkuat definisi ini. Menurut Rahardja dalam Zunaedy dkk., (2021), minat berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan, mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri. Sejalan dengan hal itu, Wulandari dalam Zunaedy dkk., (2021), mendefinisikan minat berwirausaha sebagai pemusatan perhatian, keinginan,

ketertarikan, serta kesediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Singkatnya, minat berwirausaha didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang atau individu untuk memulai, mengatur, dan mengembangkan usahanya sendiri. Hal ini mencakup kesiapan untuk bekerja keras, menghadapi risiko, dan belajar dari kegagalan yang mungkin akan terjadi dalam berwirausaha tanpa rasa takut.

Lebih lanjut, Kaharudin dan Vernando (2020) menjelaskan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang pada suatu bisnis wirausaha yang menumbuhkan rasa ingin tahu untuk berwirausaha, bersemangat untuk memulai dan berani mengambil risiko. Senada dengan pendapat Sa'idah dkk., (2024), bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dari diri sendiri untuk memulai bisnis yang mendorong untuk menciptakan peluang baru dalam mencapai keuntungan yang lebih baik dan besar yang berasal dari ketertarikan tersebut. Minat berwirausaha juga diartikan sebagai kemampuan. Yanto dalam Novitasyari dkk., (2017), mendefinisikannya sebagai kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Sementara itu, Santoso dalam Novitasyari dkk., (2017), melihatnya sebagai gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Dengan memiliki minat untuk berwirausaha, individu dapat melakukan perbuatan terhadap wirausaha dengan perasaan senang yang akhirnya dapat memecahkan masalah dan menciptakan sebuah usaha baru bagi individu tersebut.

Pada akhirnya, minat berwirausaha akan mengarahkan tindakan individu. Naufal (2023), menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah seseorang yang mengelola sebuah usaha dalam memanfaatkan kesempatan dan mempergunakan inovasi serta kreativitas yang tinggi dalam bisnisnya untuk mewujudkan keuntungan yang diharapkan. Demikian pula, Jailani dkk., dalam Jassin dan Dewi (2023), mengartikan minat berwirausaha sebagai ketertarikan, dalam arti lain, jika seseorang memang berniat untuk berwirausaha, maka segala tindakan yang dilakukannya akan mengarah pada pengetahuan mengenai kewirausahaan. Artinya, ketika individu memiliki ketertarikan dan minat yang kuat untuk berwirausaha, mereka dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan menggunakan inovasi dan kreativitas yang dimilikinya untuk mewujudkan sebuah bisnis yang akan memberikan keuntungan bagi dirinya.

Berdasarkan berbagai definisi terkait minat berwirausaha yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa minat berwirausaha diartikan sebagai seorang individu yang memiliki ketertarikan dan keinginan dari dalam dirinya sendiri pada dunia wirausaha. Selanjutnya, ketertarikan tersebut akan membuat seorang individu berani untuk memulai, mengelola, menghadapi risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya yang kemudian akan memberikan peluang dan keuntungan bagi individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha**

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Menurut Nugroho dkk., (2023) dalam buku Pendidikan Wirausaha dan Minat Berwirausaha Mahasiswa, faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Sikap (*Attitude Toward Behavior*)

Dalam konteks wirausaha, sikap ini mengacu pada keyakinan individu terhadap apa yang akan terjadi jika mereka melakukan perilaku berwirausaha, serta penilaian mereka terhadap hasil yang diperoleh. Sikap yang positif dan kuat terhadap wirausaha akan memengaruhi motivasi individu untuk melakukannya.

- 2) Norma Subjektif (*Subjective Norms*)  
Norma subjektif adalah persepsi individu tentang harapan atau pendapat orang lain yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, atau kelompok sosial, terkait dengan perilaku tertentu. Dan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat berperilaku dalam berwirausaha.
- 3) Kendali Perilaku Terpersepsi (*Perceived Behavioral Control*)  
Kendali perilaku terpersepsi ini berkaitan dengan kepercayaan individu terhadap faktor-faktor yang bisa mempermudah atau mempersulit mereka untuk berwirausaha.
- 4) Pendidikan Wirausaha  
Mata kuliah kewirausahaan, yang diajarkan di bangku kuliah, memberikan pengetahuan dan kemampuan yang relevan untuk berwirausaha serta dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa untuk merencanakan kegiatan wirausaha di masa depan.

Lebih lanjut, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi minat berwirausaha sebagaimana dikemukakan oleh Haryadi dan Kuat (2023), yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal  
Dorongan yang bersumber dari dalam diri individu, seperti perasaan, motivasi, semangat, hingga kemampuan pengendalian pikiran dan tindakan. Faktor inilah yang merefleksikan aspek psikologis dan personal yang krusial dalam pembentukan minat wirausaha seseorang.
- 2) Faktor Eksternal  
Sementara itu, pengaruh, dukungan, serta stimulus yang datang dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan tergolong dalam faktor eksternal. Lingkungan inilah yang mendorong seseorang untuk memiliki keberanian dan minat dalam memulai aktivitas wirausaha.

Mabrur dkk., (2024) juga menjelaskan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha sebagai berikut:

- 1) Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial  
Yang mencakup dukungan orang tua, latar belakang keluarga, dukungan sosial, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan

Yang mencakup pendidikan kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, praktik kewirausahaan, kursus kewirausahaan, dan metode pengajaran yang efektif.

- 3) Faktor Pribadi dan Psikologis  
Yang mencakup efikasi diri, kebutuhan untuk berprestasi, motivasi, kepribadian, kreativitas, inisiatif, kualitas kepemimpinan, toleransi risiko, dan kebebasan dalam bekerja.
- 4) Faktor Eksternal dan Kontekstual  
Yaitu aspek internal, eksternal, dan kontekstual, ketersediaan sumber daya, perhatian media, modal bisnis, fasilitas bisnis, inkubator bisnis, dan literasi digital.
- 5) Faktor Demografis, Sosio-Demografis dan Norma Subyektif  
Faktor demografis, usia, jenis kelamin, norma subyektif, dan rasa hormat terhadap kewirausahaan.

Maydiantoro dkk., (2019) juga menemukan faktor bahwa peningkatan kompetensi guru atau dosen dalam kewirausahaan sangat diperlukan agar mereka dapat menjadi motivator yang efektif bagi peserta didik, sehingga minat berwirausaha dapat tumbuh melalui proses pembelajaran yang inspiratif. Inti dari berbagai pandangan terkait faktor-faktor tersebut adalah pengaruh dari pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy*. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan, sementara *self-efficacy* menjadi dorongan keyakinan diri untuk berani mencoba. Keseluruhan faktor ini saling terhubung dan memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Jika salah satu faktornya tidak kuat, seperti pendidikan kewirausahaan yang kurang maksimal atau kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa, maka minat berwirausaha pun akan ikut menurun.

### c. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator yang terdapat dalam minat berwirausaha menurut Nurul dkk., dalam Putri dkk., (2024) meliputi:

- 1) Berani mengambil risiko
- 2) Keinginan berwirausaha
- 3) Perasaan senang

- 4) Kemauan keras untuk meraih tujuan dan kebutuhan hidup
- 5) Bekerja keras

Menurut Wardani dan Dewi (2021), minat berwirausaha diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu:

- 1) Seberapa kuat upaya seseorang berani mencoba berwirausaha
- 2) Seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan
- 3) Karir berwirausaha

Kusumawati dkk., (2025), menyatakan bahwa minat berwirausaha memiliki 3 indikator di dalamnya, yaitu:

- 1) Ketertarikan terhadap dunia bisnis
- 2) Komitmen dalam merintis dan menjalankan usaha
- 3) Sikap inovatif dan kreatif dalam melihat peluang bisnis

Lebih lanjut, dalam penelitian Yanti (2019) tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha melalui *Self Efficacy*, minat berwirausaha diukur melalui 3 macam indikator sebagai berikut:

- 1) Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
- 2) Emosi, yang meliputi: perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap minat berwirausaha
- 3) Konasi, yang meliputi: keinginan, usaha dan keyakinan terhadap minat berwirausaha

Berbagai indikator yang telah dipaparkan tersebut menggambarkan bahwa minat berwirausaha adalah gabungan antara pengetahuan yang memadai, dorongan emosional yang kuat, serta kesiapan untuk bertindak nyata. Berdasarkan berbagai sumber tersebut, indikator minat berwirausaha dapat disimpulkan mencakup tiga dimensi utama yaitu, kognitif (pengetahuan dan persepsi), afektif (emosi dan

motivasi), dan konatif (tindakan dan komitmen). Artinya, minat berwirausaha bukan hanya tentang keinginan untuk berwirausaha, tetapi juga ditunjukkan dengan pengetahuan yang cukup, rasa percaya diri, motivasi yang kuat, dan tindakan nyata dalam merintis usaha.

Berdasarkan paparan di atas, indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah indikator menurut Kusumawati dkk., (2025), antara lain (1) Ketertarikan terhadap dunia bisnis; (2) Komitmen dalam merintis dan menjalankan usaha; (3) Sikap inovatif dan (4) kreatif dalam melihat peluang bisnis.

## **2. Pendidikan Kewirausahaan**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan mental agar individu siap untuk merintis dan mengembangkan sebuah usaha. Definisi tersebut juga sejalan dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1964) bahwa pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang di masa depan. Investasi dalam modal manusia, seperti pendidikan formal, pelatihan kerja, dan kesehatan, akan meningkatkan kemampuan individu untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Akibatnya, individu dengan tingkat modal manusia yang lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar serta memiliki peluang kerja yang lebih baik.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan kewirausahaan menurut Pricilia dkk., (2021), adalah kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif untuk menciptakan inovasi baru dan peluang bagi diri sendiri maupun orang lain serta memperoleh keuntungan tanpa rasa takut menghadapi risiko. Lebih spesifik lagi, Rahmawati dkk., (2019) menjelaskan bahwa pengajaran kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki tujuan krusial untuk mengubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job maker*), yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran lulusan universitas. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dapat dipahami sebagai proses pengubahaan sikap dan perilaku seseorang agar memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan berani mengambil risiko untuk dapat menciptakan inovasi baru dan peluang usaha yang memberikan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Pricilia dkk., (2021), pendidikan kewirausahaan adalah program pembelajaran dan pelatihan tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, pola pikir dan kualitas moral peserta didik untuk membentuk karakter pribadi wirausaha pada diri mereka. Sejalan dengan hal itu, menurut Maburr dkk., (2024), pendidikan kewirausahaan memberikan dasar pengetahuan teoretis serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk memulai dan mengelola bisnis. Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan pola pikir yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola sebuah usaha.

Lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan dalam penelitian Kartikasari dan Santi (2024) didefinisikan sebagai hal yang harus

dimiliki oleh seorang wirausahawan atau seseorang yang memiliki minat untuk berwirausaha untuk menciptakan kreativitas dan inovasi baru yang dapat menciptakan nilai tambah. Sejalan dengan pendapat tersebut, pendidikan kewirausahaan menurut Kirby dalam Hasan (2020), merupakan suatu proses pelatihan yang memampukan siswa menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan membekali mereka dengan keterampilan inovasi kewirausahaan. Singkatnya, pendidikan kewirausahaan berarti proses pelatihan yang diberikan kepada individu yang memiliki minat untuk berwirausaha agar memiliki kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usahanya.

Sehingga pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam membentuk keahlian yang menjadi modal penting untuk calon wirausahawan. Dengan pengenalan terhadap kewirausahaan, mahasiswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk memasuki dunia bisnis (Sa'idah dkk., 2024). Melalui pendidikan kewirausahaan yang baik akan memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi peserta didik (Darmawan, 2021).

Pendidikan kewirausahaan yang optimal juga mampu meluruskan persepsi mahasiswa mengenai hambatan modal. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurdin dkk., (2022), pendidikan kewirausahaan yang baik dapat membuka wawasan bahwa modal bukan hanya tentang uang, tetapi juga kreativitas, sehingga ekspektasi pendapatan yang tinggi dapat memicu minat berwirausaha tanpa harus terhalang ketakutan akan ketiadaan modal awal yang besar. Pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk keahlian seorang calon wirausahawan. Karena melalui pendidikan kewirausahaan yang baik, kreativitas dan inovasi yang dimiliki

individu akan lebih tumbuh dan berkembang, yang kemudian akan meningkatkan peluang dalam berwirausaha.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli tersebut, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan pola pikir, mental, serta karakter bagi individu yang memiliki minat untuk berwirausaha, agar mereka mampu berpikir kritis, berani mengambil risiko, menciptakan inovasi baru, serta merintis dan mengelola usaha yang memberikan keuntungan bagi individu tersebut.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewirausahaan**

Perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo dalam Nuraeni (2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan, memupuk, dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
- 3) Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk manusia menjadi berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif dan meningkatkan daya saing dan daya juang.
- 4) Dengan memiliki kepribadian wirausaha, maka negara Indonesia yang sedang berkembang akan dapat menyusul ketertinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
- 5) Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha.

Menurut Noerhartati dan Jatiningrum (2021) dalam buku Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia, berdasarkan tingkat pendidikan kewirausahaan, tujuan pendidikan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Membangun wirausaha potensial

- 2) Menciptakan wirausahawan yang baru lahir (pemula)
- 3) Mengembangkan pengusaha yang dinamis (bisnis yang baru didirikan)

Pada kategori ini tingkat pendidikan kewirausahaan diklasifikasikan menjadi empat tahap: pendidikan kesadaran, pendidikan awal, pendidikan berkelanjutan, dan pendidikan untuk dinamika kewirausahaan.

Tujuan dan fungsi pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan para ahli tersebut memberikan penjelasan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan seorang pengusaha baru, tetapi juga tentang membangun pola pikir, karakter, dan sikap mental wirausaha. Singkatnya, pendidikan kewirausahaan bukan hanya menyiapkan mahasiswa agar mampu berbisnis, tetapi juga agar mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, berdaya juang, dan memberi kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi.

### **c. Internalisasi Pendidikan Kewirausahaan**

Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek (Nuraeni, 2022).

- 1) Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata kuliah
- 2) Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri
- 4) Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik
- 5) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar
- 6) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur atau budaya akademik
- 7) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal

Internalisasi pendidikan kewirausahaan ini menunjukkan bahwa kewirausahaan bukan sekadar mata kuliah, melainkan sebuah proses pembudayaan yang harus menjiwai seluruh aktivitas akademik mahasiswa.

#### d. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Kartikasari dan Santi (2024) dalam penelitiannya menuliskan bahwa, pendidikan kewirausahaan memiliki 3 indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan mengenai usaha yang dimasuki atau dirintis
- 2) Pengetahuan lingkungan usaha yang sejenis
- 3) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Sementara itu, Astiti dalam Afifah dkk., (2020) indikator pendidikan kewirausahaan yaitu:

- 1) Kurikulum kompetensi pendidikan
- 2) Kualitas pekerjaan
- 3) Fasilitas belajar mengajar

Lebih lanjut, indikator pendidikan kewirausahaan menurut Putri dkk., (2025) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman konsep dasar kewirausahaan
- 2) Keterampilan dalam perencanaan usaha
- 3) Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha
- 4) Pengalaman mengikuti pelatihan atau *workshop* kewirausahaan
- 5) Kurikulum pendidikan kewirausahaan
- 6) Peran dosen dalam mendorong kewirausahaan
- 7) Studi kasus dan praktik bisnis dalam pembelajaran
- 8) Ketersediaan program inkubasi bisnis di kampus

Berbagai indikator yang dikemukakan para ahli tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya soal pengetahuan teoretis, melainkan harus didukung oleh praktik nyata, peran dosen, fasilitas kampus, hingga praktik bisnis yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk mencoba dan berinovasi.

Pada konteks penelitian ini, indikator pendidikan kewirausahaan yang akan digunakan adalah menurut Putri dkk., (2025), yaitu (1) Pemahaman konsep dasar kewirausahaan; (2) Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha; (3) Peran dosen dalam mendorong

kewirausahaan; dan (4) Studi kasus dan praktik bisnis dalam pembelajaran.

### 3. *Self-efficacy*

#### a. Pengertian *Self-efficacy*

*Self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas atau mencapai tujuan tertentu dalam konteks kewirausahaan. Pengertian tersebut kemudian diperkuat oleh *Self-Efficacy Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) dimana *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Bandura (1997) juga mengemukakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pilihan aktivitas, tingkat usaha, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta ketahanan individu terhadap kegagalan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, dan lebih mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

*Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1986) menegaskan bahwa faktor kognitif seperti tujuan, harapan, dan keyakinan diri memainkan peran penting dalam mengatur perilaku manusia. Definisi serupa terkait *self-efficacy* juga dikemukakan oleh Rinaldi dkk., (2024), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam kehidupannya. Kemudian, Putri dkk., (2024) menjelaskan bahwa *self-efficacy* atau efikasi diri bisa memengaruhi diri seseorang dalam bertindak sesuai apa yang dipikirkan. Menurut Sulistiowati dkk., (2024), *self-efficacy* dapat meningkatkan kemampuan untuk menjalankan usaha sehingga dapat menghadapi risiko dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Yanti (2019), yang menyatakan

bahwa semakin sering seseorang melakukan evaluasi diri dan menganggap bahwa dia memiliki banyak kemampuan yang positif, semakin besar pula efikasi yang dimilikinya. Efikasi diri memengaruhi secara kuat motivasi individu untuk memperoleh keberhasilan atau tujuan yang ingin dicapai.

Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan dimaknai sebagai *self-efficacy*. Keyakinan ini sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menjalankan usaha, menghadapi risiko, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Lebih lanjut, menurut Kirana dkk., (2018), *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Pendapat tersebut diperluas oleh pandangan Atiningsih dan Kristanto (2020), bahwa *self-efficacy* merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* berpengaruh dengan keyakinan diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan menurut para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki individu terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas, mengatasi berbagai situasi, dan mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini memungkinkan individu untuk bertindak lebih terarah dan efektif, terutama ketika tujuan yang ingin dicapai sudah jelas. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, individu dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan usaha, menghadapi risiko, dan pada akhirnya mencapai keberhasilan yang diharapkan. Ini juga mencakup persepsi diri mengenai seberapa baik individu dapat

berfungsi dalam situasi tertentu, serta keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan tindakan yang diharapkan.

#### **b. Sumber *Self-efficacy***

Bandura dalam Laily dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa efikasi diri atau *self-efficacy* dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Sumber-sumber efikasi diri tersebut adalah:

- 1) *Enactive Attainment and Performance Accomplishment* (Pengalaman Keberhasilan dan Pencapaian Prestasi)  
Sumber efikasi diri yang berdasar dari pengalaman individu secara langsung. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap efikasi dirinya.
- 2) *Vicarious Experience* (Pengalaman Orang Lain)  
Yaitu individu yang mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya.
- 3) *Verbal Persuasion* (Persuasi Verbal)  
Persuasi verbal atau bujukan dan sugesti yang diterima individu dapat mengarahkannya untuk berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan.
- 4) *Physiological State and Emotional Arousal* (Keadaan Fisiologis dan Psikologis)  
Kecemasan, stres, dan keadaan fisiologis yang lemah dapat menjadi indikator akan terjadinya hal yang tidak diinginkan dan kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Efikasi diri yang tinggi ditandai dengan tingkat stres dan kecemasan yang rendah. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah biasanya diikuti oleh kecemasan dan stres yang tinggi.

Keempat sumber tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* bukan merupakan sifat bawaan, melainkan bisa dibentuk melalui pengalaman nyata, lingkungan sosial, dukungan, dan kondisi psikologis yang sehat.

### c. Proses-proses yang Memengaruhi *Self-efficacy*

Menurut Bandura dalam buku Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi oleh Laily dan Wahyuni (2018), terdapat 4 proses psikologis dalam efikasi diri yang turut berperan dalam diri manusia yaitu:

- 1) Proses Kognitif  
Proses kognitif merupakan proses berfikir, di dalamnya termasuk pemerolehan, pengorganisasian, dan penggunaan informasi. Semakin seseorang mempersepsikan dirinya mampu maka individu akan semakin membentuk usaha-usaha dalam mencapai tujuannya dan semakin kuat komitmen individu terhadap tujuannya.
- 2) Proses Motivasi  
Individu memberi motivasi/dorongan bagi diri mereka sendiri dan mengarahkan tindakan melalui tahap pemikiran-pemikiran sebelumnya. Kepercayaan akan kemampuan diri juga dapat memengaruhi motivasi individu.
- 3) Proses Afektif  
Proses afeksi merupakan proses pengaturan kondisi emosi dan reaksi emosional. Keyakinan individu untuk mengontrol situasi dapat mengurangi pikiran negatif. Sebaliknya, individu yang merasa tidak mampu mengendalikan situasi akan menyebabkan kecemasan tinggi dan memperbesar masalah.
- 4) Proses Seleksi  
Proses ini adalah kemampuan individu untuk memilih aktivitas dan situasi tertentu. Dengan adanya pilihan yang dibuat, individu kemudian dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan hubungan sosial mereka.

Keempat proses psikologis yang dijelaskan Bandura tersebut sangat relevan dalam membentuk *self-efficacy*, dan secara tidak langsung juga memengaruhi minat berwirausaha. Keempat proses ini saling melengkapi, mulai dari keyakinan kognitif, dorongan motivasi, kestabilan emosi, hingga keberanian memilih, yang pada akhirnya akan menentukan seberapa besar minat seseorang untuk berwirausaha.

### d. Indikator *Self-efficacy*

Terdapat 8 indikator *self-efficacy* menurut Anita dkk., (2023), yaitu sebagai berikut:

- 1) Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu
- 2) Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak dapat diprediksi
- 3) Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan
- 4) Keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi
- 5) Keyakinan terhadap kemampuan kognitif
- 6) Keyakinan terhadap kemampuan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil
- 7) Keyakinan mencapai target yang telah ditentukan
- 8) Keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul

Bandura dalam Ningsih dan Nurrahmah (2020), menjelaskan bahwa indikator dari *self-efficacy* atau efikasi diri antara lain:

- 1) Tingkat (*Level*)  
Tingkat yang dimaksudkan adalah tingkatan kesulitan yang mampu dilakukan mahasiswa dari tugas yang diberikan.
- 2) Kekuatan (*Strength*)  
Kekuatan yang dimaksudkan adalah keyakinan atau pengharapan mahasiswa mengenai kemampuannya.
- 3) Generalisasi (*Generality*)  
Generalisasi yang dimaksudkan adalah keyakinan mahasiswa akan kemampuan terhadap dirinya sendiri.

Lebih lanjut, dalam penelitian Azzahra (2022), terdapat 8 indikator *self-efficacy*, yaitu:

- 1) Keyakinan dalam mengambil keputusan bisnis
- 2) Kemampuan mengatasi risiko dan tantangan usaha
- 3) Percaya diri dalam menjalankan usaha
- 4) Motivasi untuk mandiri secara finansial
- 5) Kemampuan mengelola stres dan tekanan dalam berbisnis
- 6) Sikap optimis terhadap keberhasilan usaha
- 7) Pengalaman dalam memimpin suatu proyek atau kegiatan usaha
- 8) Kemandirian dalam mencari solusi bisnis

Berbagai indikator tersebut secara keseluruhan memiliki inti yang sama, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan. Dari berbagai pandangan tersebut, *self-efficacy* tidak hanya tentang rasa percaya diri, tetapi juga kemampuan mengelola emosi, mengambil

keputusan strategis, serta keberanian bertanggung jawab atas risiko yang diambil. Yang kemudian membuat seseorang berani melangkah dalam dunia wirausaha.

Indikator *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Azzahra (2022), yaitu (1) Keyakinan dalam mengambil keputusan bisnis; (2) Kemampuan mengatasi risiko dan tantangan usaha; (3) Percaya diri dalam menjalankan usaha; dan (4) Kemampuan mengelola stres dan tekanan dalam berbisnis.

## B. Penelitian Relevan

Peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan inti permasalahan yang diteliti, antara lain:

**Tabel 4. Penelitian Relevan**

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Azzahra dkk., (2022)	Pengaruh Pengalaman Belajar Pendidikan Kewirausahaan dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengalaman belajar pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa. Pada <i>self-efficacy</i> diperoleh hasil pengaruh yang signifikan akan minat berwirausaha mahasiswa. Serta adanya nilai yang signifikan antara pengalaman belajar pendidikan kewirausahaan dan <i>self-efficacy</i> pada minat berwirausaha mahasiswa sehingga berpengaruh secara

No.	Penulis	Judul	Hasil
			<p>simultan atau bersama-sama.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penggunaan variabel <i>self-efficacy</i> terhadap minat berwirausaha dan subjek penelitian mahasiswa.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menggunakan variabel pengalaman belajar pendidikan kewirausahaan, bukan pendidikan kewirausahaan secara umum. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan IPS, bukan Pendidikan Ekonomi.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pendidikan kewirausahaan secara umum pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.</p>
2.	Risakotta dan Sapulette (2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan <i>Self Efficacy</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<p>Hasil pengujian menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. <i>Self-efficacy</i> memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. <i>Self-efficacy</i> memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel pendidikan</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
			<p>kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Penelitian ini menggunakan lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan <i>self-efficacy</i> sebagai variabel moderasi, bukan independen langsung.</p> <p><b>Kebaruan:</b>  Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan lingkungan keluarga sebagai variabel independen dan <i>self-efficacy</i> sebagai variabel moderasi, melainkan sebagai variabel independen langsung.</p>
3.	Jassin dan Dewi (2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi	<p>Hasil analisis membuktikan pendidikan kewirausahaan tidak berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Persepsi kewirausahaan berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. <i>Self-efficacy</i> berdampak terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha sebagai fokus penelitian.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Variabel pendidikan kewirausahaan tidak</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
			<p>berdampak signifikan pada minat berwirausaha pada penelitian ini, berlawanan dengan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini juga memasukkan variabel "persepsi kewirausahaan".</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini, peneliti menguji pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.</p>
4.	Putri dkk., (2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Penggunaan Sosial Media, <i>Love of Money</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan, penggunaan sosial media, <i>love of money</i>, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berwirausaha.</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menambahkan variabel "penggunaan sosial media" dan "<i>love of money</i>" yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan.</p> <p><b>Kebaruan:</b></p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
			<p>Pada penelitian ini, peneliti tidak memasukkan variabel media sosial dan <i>love of money</i> sebagai faktor pendorong minat berwirausaha mahasiswa. Dan hanya berfokus pada variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p>
5.	Afifah dan SWH (2022)	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha. Subjek penelitian juga mahasiswa Pendidikan Ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menggunakan variabel "ekspektasi pendapatan" yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha tanpa menyoroti aspek ekspektasi pendapatan.</p>
6.	Nengseh dan Kurniawan (2021)	<p>Efikasi Diri sebagai Mediasi Pengaruh</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa:</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
		Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	<p>(1) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>(2) Motivasi berwirausaha tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>(3) <i>Self-efficacy</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>(4) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>self-efficacy</i> mahasiswa.</p> <p>(5) Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>self-efficacy</i> mahasiswa.</p> <p>(6) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui <i>self-efficacy</i>.</p> <p>(7) Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui <i>self-efficacy</i>.</p>
			<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel pendidikan</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
			<p>kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Penelitian ini menambahkan variabel "motivasi berwirausaha" dan meneliti peran <i>self-efficacy</i> sebagai variabel mediasi. Motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan.</p> <p><b>Kebaruan:</b>  Pada penelitian ini, peneliti menguji <i>self-efficacy</i> sebagai variabel independen, bukan mediasi.</p>
7.	Suharto dkk., (2021)	Pengukuran Minat Berwirausaha Menggunakan <i>Self Efficacy</i> , Lingkungan dan Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro	<p>Berdasarkan hasil penelitian, <i>self-efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.</p> <p><b>Persamaan:</b>  Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b>  Penelitian ini menemukan <i>self-efficacy</i> tidak berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha, yang berbeda dengan hipotesis pada penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini juga</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
8.	Saleh dkk., (2024)	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui <i>Self Efficacy</i> pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial	<p>menambahkan variabel "lingkungan".</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini, peneliti menghipotesiskan pengaruh langsung <i>self-efficacy</i> pada minat berwirausaha.</p> <p>Terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan <i>Self-efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial FKIP ULM. Serta terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial FKIP ULM melalui <i>self-efficacy</i> sebagai variabel intervening.</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Menambahkan variabel "lingkungan keluarga" dan meneliti <i>self-efficacy</i> sebagai variabel intervening. Subjek dalam penelitian ini bukan berasal dari Program Studi Pendidikan</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
			<p>Ekonomi, melainkan dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan menguji <i>self-efficacy</i> sebagai variabel independen, bukan intervening.</p>
9.	Putri dkk., (2025)	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Digital Literacy</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis penelitian, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. <i>Digital literacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dan <i>self-efficacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Menambahkan variabel "<i>digital literacy</i>" yang tidak ada dalam penelitian yang peneliti lakukan.</p> <p><b>Kebaruan:</b> Menyoroti peran <i>self-efficacy</i> sebagai faktor penting dalam meningkatkan minat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga menyoroti rendahnya minat</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
10.	Wardani dan Nugraha (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, <i>Attitude Towards Entrepreneurship</i> terhadap Intensi Berwirausaha melalui <i>Self Efficacy</i>	<p>berwirausaha karena mahasiswa lebih memilih pekerjaan tetap, yang merupakan poin serupa dengan fenomena yang diidentifikasi dalam penelitian yang peneliti lakukan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. <i>Attitude towards entrepreneurship</i> dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>self-efficacy</i>. Serta <i>self-efficacy</i> sebagai mediasi memiliki pengaruh secara signifikan di antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha.</p> <p><b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, <i>self-efficacy</i>, dan minat berwirausaha.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini menambahkan variabel <i>attitude towards entrepreneurship</i> sebagai variabel</p>

No.	Penulis	Judul	Hasil
			independen. Subjek penelitian adalah siswa SMK, bukan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. <b>Kebaruan:</b> Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, menguji <i>self-efficacy</i> sebagai variabel independen, dan menyoroti rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi.

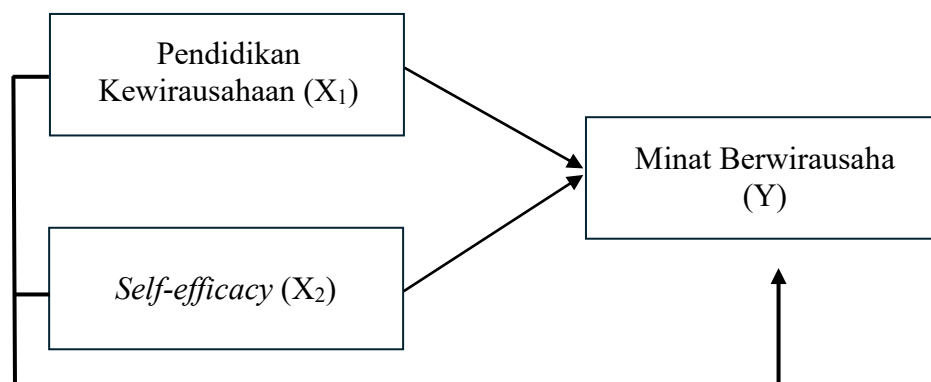
### C. Kerangka Pikir

Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan yang berasal dari dalam diri individu pada dunia wirausaha. Minat ini kemudian akan mendorong individu untuk berani memulai, mengelola, menghadapi risiko, dan mengembangkan usahanya sendiri. Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha ini aktif dilakukan karena masih rendahnya minat berwirausaha pada generasi muda, terutama pada mahasiswa.

Salah satu kelompok yang menarik untuk diamati adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan selama mereka menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yang berarti mereka telah dibekali dengan konsep dasar tentang kewirausahaan. Namun, pada kenyataannya minat berwirausaha pada mahasiswa ini masih cukup rendah. Hal inilah yang mendorong perlunya mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa ini.

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat berwirausaha ini adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan adalah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan mental agar mahasiswa siap untuk merintis dan mengembangkan sebuah usaha. Pendidikan kewirausahaan yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat berwirausaha. Selain faktor eksternal tersebut, terdapat juga faktor internal yang turut memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Faktor internal ini adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas atau mencapai tujuan tertentu dalam konteks kewirausahaan. *Self-efficacy* yang tinggi dapat memengaruhi seseorang secara kognitif dalam bertindak lebih terarah, terutama ketika tujuan yang akan dicapai sudah jelas.

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Untuk memperjelas pengaruh antarvariabel tersebut, peneliti menggambarannya dalam bentuk kerangka pikir berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Merujuk pada uraian permasalahan dan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap hubungan antara variabel penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh dari *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama dari pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018). Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tingkat pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan minat berwirausaha sesuai dengan kenyataan di lapangan. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh antara variabel yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pikir yang ada.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Pendekatan *ex post facto* digunakan karena dalam penelitian ini peneliti mengamati dan menganalisis pengaruh antara variabel yang sudah ada. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan yang telah ditempuh mahasiswa dan tingkat *self-efficacy* yang sudah ada pada diri mahasiswa merupakan kondisi yang sudah terjadi sehingga tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti. Kemudian, pendekatan survei menurut Sugiyono (2023), adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat *ini*, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif langsung dari responden untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 ditetapkan sebagai populasi pada penelitian ini. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik mereka dengan fokus penelitian, khususnya terkait konteks pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

**Tabel 5. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2022 dan 2023**

No.	Angkatan	Jumlah
1.	Angkatan 2022	99
2.	Angkatan 2023	78
	Total	177

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung 2025.

Mengacu pada data yang diperoleh dari pihak program studi, tercatat jumlah mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 99 mahasiswa dan angkatan 2023 sebanyak 78 mahasiswa. Dengan demikian, total populasi yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 177 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  : Jumlah Sampel

$N$  : Total Populasi

$e$  : Tingkat toleransi kesalahan (0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumus tersebut, berikut adalah hasil perhitungan jumlah sampel penelitian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{177}{1 + 177 (0,05)^2} \\ &= 122,70 \text{ atau dibulatkan menjadi } 123 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 123 mahasiswa digunakan sebagai sampel penelitian yang berasal dari

mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2023).

Untuk memperoleh sampel sebanyak 123 mahasiswa dengan teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar nama seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 berdasarkan data dari program studi. Setiap mahasiswa kemudian diberikan nomor urut. Selanjutnya, peneliti melakukan pemilihan secara acak menggunakan generator angka acak atau aplikasi spin *online* untuk menentukan mahasiswa yang akan dijadikan sampel. Nomor-nomor yang terpilih kemudian dicocokkan dengan daftar nama mahasiswa. Mahasiswa yang terpilih kemudian dihubungi secara langsung melalui *WhatsApp* untuk diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta pemberian dan instruksi pengisian kuesioner *online*.

### D. Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* ( $X_2$ ).

### **2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha ( $Y$ ).

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

Agar peneliti dapat menentukan indikator serta instrumen pengukuran yang tepat dalam proses penelitian, diperlukan kejelasan definisi konseptual. Definisi ini sendiri merupakan uraian yang menjelaskan makna teoritis dari setiap variabel penelitian dengan berlandaskan pada kajian literatur yang relevan. Berikut adalah penjelasan yang digunakan sebagai definisi konseptual variabel:

### **1. Minat Berwirausaha (Y)**

Sebagai faktor pendorong utama bagi individu untuk berani memulai, mengelola, serta mengembangkan usaha, minat berwirausaha memegang peranan vital dalam pencapaian keuntungan dan kemandirian ekonomi. Secara konseptual, minat ini diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang mencakup ketertarikan, perhatian, serta keinginan untuk terjun langsung dalam kegiatan usaha secara mandiri. Hal ini juga mencakup kesiapan untuk bekerja keras, menghadapi risiko, dan belajar dari kegagalan yang mungkin terjadi dalam berwirausaha tanpa rasa takut.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan mental mahasiswa yang dibutuhkan agar siap untuk merintis dan mengembangkan sebuah usaha. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa agar tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja (*job creator*).

## 3. *Self-efficacy* (X<sub>2</sub>)

*Self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas atau mencapai tujuan tertentu dalam konteks kewirausahaan. Dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, seseorang akan bertindak lebih terarah terutama ketika tujuan yang akan dicapai sudah jelas.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam penelitian. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian akan diuraikan secara rinci pada bagian ini:

### 1. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah kecenderungan internal mahasiswa untuk terlibat serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan, yang diukur melalui tingkat ketertarikan pada dunia bisnis, komitmen untuk merintis dan menjalankan usaha meskipun memiliki keterbatasan modal, kemampuan untuk melihat dan mengembangkan ide-ide peluang usaha di sekitar, serta keyakinan

dalam menciptakan solusi atau produk yang inovatif dan berbeda di pasaran. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala interval melalui pendekatan *semantic differential* dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, netral, cukup tidak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang akan diberikan skor 1-7, di mana setiap pernyataan akan mengukur sejauh mana mahasiswa menunjukkan karakteristik tersebut.

## **2. Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)**

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar kewirausahaan, kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, motivasi yang diberikan dosen untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, serta konsistensi pemberian studi kasus atau simulasi praktik bisnis yang nyata dalam materi perkuliahan. Indikator tersebut akan diukur menggunakan skala interval melalui pendekatan *semantic differential* dengan pilihan jawaban sangat setuju hingga sangat tidak setuju yang akan diberikan skor 1-7 dan akan mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan menerapkan aspek-aspek pendidikan kewirausahaan yang mereka terima.

## **3. *Self-efficacy* (X<sub>2</sub>)**

*Self-efficacy* merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Pengukuran *self-efficacy* diukur berdasarkan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi risiko dalam berwirausaha, kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan yang muncul, kemampuan untuk tetap tenang dan fokus saat mengalami stres dalam menjalankan

usaha, serta kemampuan mengelola tekanan tanpa mengganggu kinerja. Pengukuran ini akan dilakukan menggunakan skala interval melalui pendekatan *semantic differential* dengan pilihan jawaban sangat setuju hingga sangat tidak setuju yang akan diberikan skor 1-7 dengan hasil yang akan menunjukkan tingkat keyakinan diri mahasiswa terkait kemampuan kewirausahaan mereka.

**Tabel 6. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Minat Berwirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketertarikan terhadap dunia bisnis</li> <li>2. Komitmen dalam merintis dan menjalankan usaha</li> <li>3. Sikap inovatif dan kreatif dalam melihat peluang bisnis Kusumawati dkk., (2025).</li> </ol>	Interval melalui pendekatan <i>semantic differential</i> dengan skor 1-7
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman konsep dasar kewirausahaan</li> <li>2. Kemampuan mengidentifikasi peluang usaha</li> <li>3. Peran dosen dalam mendorong kewirausahaan</li> <li>4. Studi kasus dan praktik bisnis dalam pembelajaran (Putri <i>et al.</i>, 2025).</li> </ol>	Interval melalui pendekatan <i>semantic differential</i> dengan skor 1-7
3.	<i>Self-efficacy</i> (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan dalam mengambil keputusan bisnis</li> </ol>	Interval melalui pendekatan <i>semantic differential</i>

**Tabel 6. Lanjutan**

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		2. Kemampuan mengatasi risiko dan tantangan usaha	dengan skor 1-7
		3. Percaya diri dalam menjalankan usaha	
		4. Kemampuan mengelola stres dan tekanan dalam berbisnis (Azzahra, 2022).	

### G. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan, yang berarti dalam teknik ini peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang sedang diamati. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan pada semester tiga. Akan tetapi, tingkat minat berwirausaha di kalangan mahasiswa tersebut masih relatif rendah. Kondisi ini tercermin dari minimnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan wirausaha, baik melalui usaha mandiri maupun upaya eksplorasi peluang bisnis di sekitar lingkungan kampus.

## 2. Wawancara

Teknik pengambilan data melalui wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2023), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat pra penelitian guna mengetahui informasi awal tentang permasalahan yang terjadi terkait pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

Berdasarkan wawancara terbatas yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 terkait minat berwirausaha, diketahui bahwa beberapa mahasiswa sebenarnya memiliki ide-ide baru untuk melihat peluang usaha di sekitar mereka, namun mereka juga terkadang masih merasa ragu atau takut untuk merealisasikan ide-ide tersebut menjadi sebuah usaha yang nyata. Selain itu, rata-rata mahasiswa juga merasa bahwa keterbatasan modal menjadi faktor penghambat mereka untuk memulai sebuah usaha.

Kemudian, dari hasil wawancara terkait pendidikan kewirausahaan yang telah diterima mahasiswa, diketahui bahwa rata-rata mahasiswa sudah memahami konsep dasar tentang kewirausahaan. Mahasiswa juga merasa bahwa dosen sudah cukup aktif dalam mendorong dan memotivasi mereka melalui cerita, tugas, dan diskusi di dalam kelas yang membuat mereka menjadi lebih tertarik untuk terlibat langsung dalam dunia kewirausahaan, namun masih ada mahasiswa yang merasa bahwa pendampingan khusus dalam hal tersebut masih dirasa kurang. Lalu, sebagian mahasiswa juga merasa bahwa materi kewirausahaan yang diberikan sudah menyertakan

studi kasus dan simulasi nyata seperti pembuatan proposal bisnis dan kemudian dari hasil proposal tersebut, mahasiswa diberikan tugas untuk membuat vlog pembuatan produk, penjualan, membuat laporan keuangan, sampai pada evaluasi dari hasil penjualan mereka. Namun, mahasiswa juga merasa bahwa penggunaan studi kasus dan simulasi nyata tersebut masih kurang konsisten dan maksimal untuk mengasah *skill* bisnis mereka secara langsung.

Peneliti juga telah melakukan wawancara mengenai *self-efficacy* mahasiswa. Hasilnya diketahui bahwa rata-rata mahasiswa masih memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang rendah untuk memulai sebuah usaha. Mereka cenderung masih merasa ragu dan takut untuk mengambil risiko karena belum memiliki pengalaman langsung di lapangan. Mahasiswa juga merasa bahwa faktor penghambat utama mereka untuk memulai sebuah usaha adalah rasa takut gagal dan tidak memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha.

### **3. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berisikan daftar pernyataan terkait pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan skor 1-7, yaitu cara untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, di mana responden hanya akan menjawab pernyataan yang sudah disiapkan alternatif jawabannya

oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 sebagai responden.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumentasi primer yang berupa gambar atau bukti selama proses penyebaran kuesioner. Data tersebut mencakup catatan tertulis, serta informasi tentang jumlah mahasiswa yang diteliti.

### H. Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun tahapan uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci pada bagian berikut:

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2024). Dalam penelitian ini, setiap item pernyataan di uji validitasnya menggunakan metode *korelasi product moment* dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$n$  = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian nilai X dan Y

$$\begin{aligned}\Sigma X &= \text{Jumlah nilai } X \\ \Sigma Y &= \text{Jumlah nilai } Y \\ \Sigma X^2 &= \text{Jumlah kuadrat nilai } X \\ \Sigma Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat nilai } Y\end{aligned}$$

Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila sebaliknya, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 30 responden menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Hasil perhitungan uji coba instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Minat Berwirausaha (Y)**

Sebanyak 11 item pernyataan dinyatakan valid dan 5 item lainnya dinyatakan tidak valid berdasarkan kriteria pengujian, dari total 16 item pernyataan yang diujikan pada variabel ini.

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha (Y)**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,445	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
2	0,256	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,171	Tidak Valid
3	0,614	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,192	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,308	Tidak Valid
5	0,081	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,670	Tidak Valid
6	0,160	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,399	Tidak Valid
7	0,431	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid
8	0,397	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,030	Valid
9	0,512	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
10	0,347	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,061	Tidak Valid
11	0,488	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
12	0,421	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
13	0,509	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
14	0,532	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
15	0,454	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
16	0,548	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025.

### b. Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 16 item pernyataan yang diuji, sebanyak 12 item memenuhi kriteria validitas dan 4 item pernyataan lainnya tidak memenuhi kriteria validitas.

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>)**

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,039	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,836	Tidak Valid
2	0,152	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,422	Tidak Valid
3	0,760	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
4	0,704	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
5	0,476	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,008	Valid
6	0,453	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,012	Valid
7	0,631	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
8	0,635	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
9	0,271	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,148	Tidak Valid
10	0,531	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,003	Valid
11	0,619	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
12	0,711	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
13	0,441	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,015	Valid
14	0,013	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,945	Tidak Valid
15	0,632	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
16	0,581	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,001	Valid

Sumber: Hasil Oleh Data SPSS 2025.

### c. *Self-efficacy* (X<sub>2</sub>)

Hasil uji validitas terhadap 16 item pernyataan pada variabel ini menunjukkan bahwa 12 item telah memenuhi kriteria validitas, sedangkan 4 item lainnya tidak memenuhi kriteria validitas.

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-efficacy* (X<sub>2</sub>)**

Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,272	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,146	Tidak Valid
2	0,397	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,030	Valid
3	0,776	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
4	0,198	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,295	Tidak Valid
5	0,288	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,123	Tidak Valid
6	0,479	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,007	Valid
7	0,665	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
8	0,634	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
9	0,213	0,361	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub>	0,148	Tidak Valid
10	0,578	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,001	Valid
11	0,687	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
12	0,764	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid
13	0,518	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,003	Valid
14	0,406	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,026	Valid
15	0,585	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,001	Valid
16	0,744	0,361	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan (Rusman, 2024). Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus *alfa cronbach* yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Reliabilitas instrumen
- $k$  = Jumlah item pernyataan dalam instrumen
- $\sum_{i=1}^k \sigma_i^2$  = Jumlah total varians dari seluruh item
- $\sigma_t^2$  = Varians total dari skor gabungan

Kriteria pengujiannya adalah apabila  $r_{\text{alfa}} > r_{\text{tabel}}$  dengan rata-rata kesalahan 0,05 instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya, apabila  $r_{\text{alfa}} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tersebut, selanjutnya dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai  $r$  *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 10. Tabel Interpretasi Nilai  $r$**

No.	Koefisien $r$	Reliabilitas
1.	0.8000-1,0000	Sangat Tinggi
2.	0.6000-0.7999	Tinggi
3.	0.4000-0.5999	Sedang
4.	0.2000-0.3999	Rendah
5.	0.0000-0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2024)

Uji reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 30 responden dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian dengan hasil sebagai berikut.

**a. Minat Berwirausaha (Y)**

Uji reliabilitas pada variabel ini dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan 11 item pernyataan yang telah lolos uji validitas.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,714	11

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh  $r_{\text{alfa}}$  sebesar 0,714. Maka instrumen minat berwirausaha memiliki reliabilitas yang tinggi.

**b. Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ )**

Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh dari pengujian terhadap 30 responden dengan menggunakan 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada variabel ini.

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ )**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,849	12

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025.

Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa  $r_{\text{alfa}}$  adalah sebesar 0,849. Maka instrumen pendidikan kewirausahaan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

**c. *Self-efficacy* ( $X_2$ )**

Hasil analisis berikut ini diperoleh dari pengujian yang melibatkan 30 responden dengan menggunakan 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada variabel ini.

**Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-efficacy* (X<sub>2</sub>)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	12

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan  $r_{\text{alfa}}$  sebesar 0,854. Maka instrumen *self-efficacy* masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi berdasarkan hasil pengujian tersebut.

## I. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik

Beberapa kriteria, seperti skala pengukuran minimal interval, distribusi data yang normal, serta homogenitas populasi, merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik (Rusman, 2024).

### 1. Uji Normalitas Sampel

Bertujuan untuk memastikan apakah data sampel yang diambil dari populasi memiliki distribusi yang normal atau tidak, uji normalitas menjadi prasyarat mutlak dalam penggunaan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \sup_x |F_n(x) - F(x)|$$

Keterangan:

$D$  = Statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*

$\sup_x$  = Nilai maksimum dari semua nilai  $x$

$F_n(x)$  = Fungsi distribusi kumulatif empiris dari sampel

$F(x)$  = Fungsi distribusi kumulatif teoretis

$F_n(x) - F(x)$  = Selisih absolut antara distribusi kumulatif empiris dan distribusi kumulatif teoretis untuk setiap nilai  $x$

Untuk menganalisis apakah data populasi terdistribusi normal, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data diperoleh dari populasi dengan distribusi normal.

$H_1$  : Data diperoleh dari populasi dengan distribusi tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas Sampel

Uji homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi tersebut bervarians homogen atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan menggunakan metode *Levene Statistic*. Berikut adalah rumusnya:

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_i - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan:

$W$  = Statistik uji *Levene*

$N$  = Jumlah sampel penelitian

$k$  = Jumlah kelompok

$Z_{ij}$  = Nilai absolut dari selisih antara skor [ $Y_{ij} - Y_i$ ]

$Y_i$  = Rata-rata dari kelompok ke- $i$

$Z_i$  = Rata-rata dari kelompok  $Z_i$

$Z_{..}$  = Rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

Pengujian homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menetapkan bahwa jika nilai  $W < F_{\text{tabel}}$ , maka data sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Sebaliknya, jika nilai  $W > F_{\text{tabel}}$ , maka data sampel memiliki varians yang berbeda atau tidak homogen. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $n-1$ , hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan varians antar kelompok data populasi (Homogen).

$H_1$  : Terdapat perbedaan varians antar kelompok data populasi (Tidak Homogen).

Kriteria penilaian uji homogenitas *Levene Statistic* menggunakan nilai signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  adalah:

1. Varians data populasi penelitian disimpulkan sama atau homogen apabila diperoleh nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima.
2. Varians data populasi disimpulkan berbeda atau tidak homogen apabila diperoleh nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$ , yang implikasinya  $H_0$  ditolak.

## J. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik mencakup hal-hal sebagai berikut:

### 1. Uji Linearitas Regresi

Kepastian mengenai sifat linear atau nonlinear pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan uji linearitas regresi. Dalam penelitian ini uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode ANOVA (Analisis Varians).

Berikut adalah rumusnya:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \sum \frac{Y^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left( \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right)$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) = JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right)$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

JK(T) = Jumlah kuadrat total

JK(a) = Jumlah kuadrat antar kelompok

JK(b/a) = Jumlah kuadrat regresi parsial antara variabel X dan Y

JK(S) = Jumlah kuadrat regresi total

JK(G) = Jumlah kuadrat galat

JK(TC) = Jumlah kuadrat penyimpangan terhadap linearitas

Hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas kemudian dimasukkan ke tabel ANOVA berikut.

**Tabel 14. Daftar Analisis Varian (ANOVA)**

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
<b>Total</b>	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
<b>Regresi (a)</b>	1	JK(a)	JK(a)	$S^2_{reg}$ (i)
<b>Regresi (b/a)</b>	1	JK(b/a)	$S^2_{reg}=JK(a)$	$S^2_{sis}$
<b>Sisa</b>	n-2	JK(S)	$S^2=JK(S)_{sis}$	
<b>Tuna Cocok</b>	k-2	JK(TC)	$S^2=JK(TC)$	$S^2_{TC}$ (ii)
<b>Galat</b>	n-k	JK(G)	TC	$S^2_G$
			n-2	
			$S^2=JK(G)$	
			G	
			n-k	

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_1$  = Tidak terdapat hubungan yang linear (nonlinear) antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria penerimaan hipotesis mengikuti prosedur pengujian berikut: Model regresi dinyatakan linear dan  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* pada tabel ANOVA menunjukkan hasil lebih besar dari taraf  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, model regresi dinyatakan nonlinear ( $H_0$  ditolak) jika nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui perhitungan besarnya pengaruh keseluruhan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (koefisien korelasi ganda), yang selanjutnya dibandingkan dengan kekuatan pengaruh antar variabel bebas secara terpisah. Maka dari itu, uji multikolinearitas menjadi penting untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi yang terlalu kuat atau sempurna di antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan metode *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *Tolerance* adalah sebagai berikut:

$$Tolerance = 1 - R_i^2$$

Keterangan:

*Tolerance* = Nilai *tolerance* variabel independen ke-i

$R_i^2$  = Koefisien determinasi dari hasil regresi variabel independen ke-I terhadap variabel independen lainnya

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan:

$VIF_i$  = Nilai VIF variabel ke-i

$R_i^2$  = Koefisien determinasi dari regresi variabel independen ke-i terhadap variabel independen lainnya

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Tidak adanya pengaruh yang terjadi antar variabel bebas.

$H_1$  = Adanya pengaruh yang terjadi antar variabel bebas.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Berdasarkan nilai *Tolerance* (TOL): Tidak adanya gejala multikolinearitas pada variabel independen ditunjukkan oleh nilai *Tolerance*  $> 0,10$ . Sebaliknya, indikasi multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai *Tolerance* yang diperoleh  $< 0,10$ .
- b. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF): Variabel bebas dinyatakan aman dari gejala multikolinearitas jika memiliki nilai VIF  $< 10$ . Adapun jika nilai VIF  $> 10$ , maka variabel bebas tersebut terindikasi mengalami gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Metode *Durbin Watson Test* diterapkan dalam penelitian ini sebagai alat uji autokorelasi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi di antara serangkaian data pengamatan atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

$DW$  = Statistik uji *Durbin Watson*

$e_t$  = Residual (galat) pada observasi ke- $t$

- $e_{t-1}$  = Residual pada observasi sebelumnya ( $t-1$ )  
 $(e_t - e_{t-1})^2$  = Selisih kuadrat antara dua residual berurutan  
 $\sum_{t=2}^n$  = Penjumlahan dari observasi ke-2 sampai ke- $n$   
 $\sum_{t=1}^n$  = Penjumlahan dari semua residual dari observasi ke-1 sampai ke- $n$   
 $n$  = Jumlah total observasi (data)

Perumusan hipotesis:

$H_0$  = Autokorelasi tidak terjadi dalam data pengamatan.

$H_1$  = Autokorelasi terjadi dalam data pengamatan.

Standar pengujian autokorelasi yang digunakan adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson* terletak di antara batas nilai  $dU$  dan  $4-dU$ , maka  $H_0$  diterima yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dalam data pengamatan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Kepastian mengenai homogen (sama) atau tidaknya (tidak homogen) varians residual absolut untuk seluruh pengamatan menjadi fokus utama dalam uji heteroskedastisitas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi metode *Spearman's Rank Correlation* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *rank spearman*

$d_i^2$  = Selisih mutlak antara variabel X dengan variabel Y

$n$  = Banyak responden

Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

$H_1$  = Terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dalam pengujian ini, terdapat dua kemungkinan keputusan yang dapat diambil, yaitu:

- a. Apabila nilai  $p > 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah gagal menolak  $H_0$ , yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan atau homogen.
- b. Apabila nilai  $p < 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ , yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual tidak konstan atau bervariasi.

## K. Teknik Analisis Data

Menurut Rusman (2024), regresi berganda merupakan model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (terdiri dari 2 variabel atau lebih) terhadap variabel dependen. Mengacu pada definisi tersebut, penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi dengan dua prediktor dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen

$a$  = Bilangan konstanta

$X_1$  = Variabel independen  $X_1$

$X_2$  = Variabel independen  $X_2$

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

$e$  = Standar error

## L. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis tentang populasi dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan data sampel.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Self-efficacy* ( $X_2$ ) secara terpisah terhadap variabel dependen Minat Berwirausaha ( $Y$ ). Adapun rumus uji t pada regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel independen ke- $i$ .

$S_{b_i}$  = Standar error (kesalahan standar) dari koefisien regresi variabel independen ke- $i$ .

Hipotesis:

Untuk Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ):

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

$H_1$ : Ada pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Untuk *Self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ):

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha.

$H_1$ : Ada pengaruh signifikan *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ :

Cari nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n-2$ .

- a. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh signifikan.
- b. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan.

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig. / p-value):

- a. Jika nilai Sig. (p-value)  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig. (p-value)  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap variabel Minat Berwirausaha ( $Y$ ) dapat diketahui melalui Uji F.

Berikut adalah formulasi rumusnya:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- |             |                                 |
|-------------|---------------------------------|
| $R^2$       | = Koefisien determinasi         |
| $k$         | = Jumlah variabel independen    |
| $n$         | = Jumlah observasi (sampel)     |
| $n - k - 1$ | = Derajat kebebasan untuk galat |
| $1 - R^2$   | = Proporsi tak terjelaskan      |

Hipotesis:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-efficacy* secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha.

$H_1$ : Ada pengaruh signifikan Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-efficacy* secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ :

Cari nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $df_1$ ) =  $k$  (jumlah variabel independen) dan ( $df_2$ ) =  $n-k-1$  (di mana  $n$  adalah jumlah sampel) dan tingkat signifikansi  $\alpha$ .

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama.

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.):

- a. Jika nilai Sig.  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama.
- b. Jika nilai Sig.  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) penting untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah rumus untuk menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

$$R^2 = \frac{SS_{regresi}}{SS_{total}}$$

Keterangan:

$SS_{regresi}$  = Jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh model regresi

$SS_{total}$  = Jumlah total kuadrat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Mengacu pada analisis data dan pembuktian hipotesis yang telah dilaksanakan terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini mengandung arti bahwa semakin efektif pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa baik dari segi pemahaman konsep dasar, identifikasi peluang, maupun simulasi praktik bisnis maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Kontribusi variabel ini cukup besar yaitu 68,5%, yang mengindikasikan pendidikan yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif terbukti mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk memulai usaha.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi keyakinan diri (*self-efficacy*) yang dimiliki mahasiswa akan kemampuannya dalam mengelola risiko, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan bisnis, maka minat mereka untuk berwirausaha juga akan semakin meningkat. Kontribusi variabel ini sangat dominan yaitu sebesar 87,6%, yang berarti bahwa keyakinan diri menjadi modal psikologis utama yang mendorong mahasiswa untuk berani merealisasikan ide bisnis menjadi tindakan nyata.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara pendidikan kewirausahaan dan *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara bekal pengetahuan (kognitif) yang didapat dari perkuliahan dan keyakinan diri (psikologis) yang kuat sangat efektif dalam membentuk minat berwirausaha. Kontribusi kedua variabel ini tergolong besar yaitu 72,9%, yang mengindikasikan bahwa sinergi antara pemahaman bisnis yang baik dan mentalitas yang tangguh adalah kunci utama dalam menciptakan calon wirausahawan muda.

## B. Saran

Merujuk pada kesimpulan dan temuan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya menyerap materi kewirausahaan secara pasif di dalam kelas, tetapi juga aktif mengasah kemampuan praktis dengan berani mencoba memulai usaha kecil-kecilan sejak dini. Mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan *self-efficacy* dengan cara memperbanyak literasi bisnis, mengikuti seminar, atau bergabung dengan komunitas wirausaha agar terbiasa dengan lingkungan bisnis. Dengan membiasakan diri menghadapi risiko dan tantangan dalam skala kecil, kepercayaan diri untuk menjadi *job creator* akan terbangun lebih kuat.
2. Disarankan agar metode pembelajaran kewirausahaan dapat lebih dioptimalkan pada aspek praktik dan simulasi nyata, mengingat temuan penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan masih berada pada kategori sedang. Dosen diharapkan dapat memperbanyak studi kasus nyata, mengundang praktisi, atau mengadakan inkubator bisnis yang memungkinkan mahasiswa merasakan pengalaman langsung dalam

mengelola usaha. Hal ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktik di lapangan.

3. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen dengan kontribusi pengaruh sebesar 72,9%, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel potensial tersebut antara lain lingkungan keluarga, ketersediaan modal, literasi digital, atau ekspektasi pendapatan, guna memperkaya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. M., & SWH, M. A. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspetasi Pendapatan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung). *Cita Ekonomika: Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 16 (2), 77-95.
- Afifah, N., Sunaryo, H., & Wahono, B. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 1-14.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alam, S. N., Nur, H., & Saputra, A. M. 2024. Dampak Beragam dari Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan, Perilaku, dan Hasil Jangka Panjang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 6* , 5484-5493.
- Anita, Karyasa, & Tika. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Self-efficacy Siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3*.
- Antika, D., & Muriawaty, I. 2022. Book Chapter Ekonomi Universitas Negeri Semarang Jilid 3. In *Studi Literatur: Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa SMK* (pp. 1-17). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. 2020. Peran Self-efficacy dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Kerja terhadap Minat Berwirausaha. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 15 No. 2*, 385-404.
- Azzahra, F., Prasetyo, K., Khotimah, K., & Segara, N. B. 2022. Pengaruh Pengalaman Belajar Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS Volume 2 No. 3*, 25-33.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Becker, G. S. 1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cacciotti, G., Haynie, J. C., Mitchell, J. R., & Shepherd, D. A. 2020. Entrepreneurial Fear of Failure: Scale Development and Validation. *Journal of Business Venturing Volume: 35(5)*, 106041.

- Darmawan, I. 2021. Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Caring Economics. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1), 9-16.
- Deliana, M., Simanjorang, F., & Adlina, H. 2025. The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention by Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 4(1), 41-48.
- Haryadi, E., & Kuat, T. 2023. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Wates. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 3*, 22780-22790.
- Hasan, H. A. 2020. Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 11, No. 1*, 99-111.
- Indriayu, M., T, S. A., & G, Y. P. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 No.4*, 68-73.
- Jassin, A. A., & Dewi, L. K. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi, & Kewirausahaan Vol. 14 No. 2*.
- Kaharudin, E., & Vernando, A. N. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Enterpreneurship Terang Bangsa Semarang). *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO) Volume 1 Nomor 2*, 131-144.
- Kartikasari, N. S., & Santi, N. A. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha (Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Singaraja). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 16 No. 3*, 468-478.
- Khairunisa, N., Diani, V. R., Syahrani, A. I., & Supriyadi, T. 2025. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Praktik Produksi dan Usaha Jasa Ditinjau dari Perspektif Psikologi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume 02, Nomor 12*, 776-781.
- Kirana, D. G., Harini, & Nugroho, J. A. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi Volume 4 Nomor 1*, 1-16.
- Kusumawati, N. I., Ghofur, A., & Kuswanto. 2025. Analisis Keterkaitan Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII SMA Negeri 1 Lamongan. *Journal MISSY (Management and Business Strategy) Vol. 6, Nomor. 2*, 165-179.
- Laily, N., & Wahyuni, D. U. 2018. *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Lestari, P. P., Farida, E., & Kholidah, N. R. 2025. Entrepreneurial Intention Mahasiswa: Education, Motivation dan Self-Efficacy. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, 9(1)*, 438-448.

- Mabrur, I., Sandra Dewi, N. Y., Hidayanti, N. F., Agustina, A., Ariani, Z., & Nur'aini. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Nasional Paedagoria Volume 4*, 382-398.
- Mahbubah, S., & Kurniawan, R. Y. 2022. Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora) Volume 8 Nomor 1*, 13-24.
- Mas'ud, M., Syam, A., Dewantara, H., & Jufri, M. 2025. Metode Pembelajaran Experiential Learning dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Majene. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS) Vol. 4 No. 4*, 1856-1863.
- Mauludiani, Y. S., Nurdianti, R. R., & Hermawan, Y. 2025. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi Vol. 2 No.6*, 1361-1374.
- Maydiantoro, A., Jaya, M. S., Basri, M., Yulianti, D., Sinaga, R. M., & Arif, S. 2021. The Influence of The Entrepreneurial Attitudes, Subjective Norms and Self-efficacy on Entrepreneurial Intentions. *Journal of Management Information and Decision Sciences Volume 24*, 1-12.
- Maydiantoro, A., Putri, R. D., & Bangun, D. 2015. Analisis Jiwa Kewirausahaan Siswa dan Kompetensi Guru Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Progresif Volume 5, Nomor 2*, 157-164.
- Maydiantoro, A., Putri, R. D., & Rufaidah, E. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 87-92.
- Metty, P. F., & Slamet, F. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat : Efikasi Diri dan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 05, No. 03*, 697-707.
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. 2021. Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Students' Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset. *Cogent Education*, 1-18.
- Naufal, T. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2020-2021 Universitas Jambi. *Journal of Economic Education (JEec)*.
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. 2021. Efikasi Diri sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 156-167.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. 2019. Entrepreneurial Self-efficacy: A Systematic Review of The Literature on Its Theoretical Foundations, Measurement, Antecedents, and Outcomes, and An Agenda for Future Research. *Journal of Vocational Behavior*, 403-419.

- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. 2020. Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Self Efficacy dan Adversity Quotient. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) Vol. 4, No. 2*, 161-174.
- Noerhartati, E., & Jatiningrum, C. 2021. *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Novitasari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. 2017. Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol. 6, No.2*, 81-93.
- Nugroho, A. J., Febrianty, A., Sulistyowatie, S. L., Hersulastuti, Suranto, M., & Christanti, P. L. 2023. *Pendidikan Wirausaha dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Nuraeni, Y. A. 2022. Peran Pendidikan dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN) Volume 1 Nomor 2*, 28-53.
- Nurdin, Setiani, I., Hestiningtyas, W., & Winatha, I. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol. 3, No. 1*, 83-92.
- Pricilia, A. A., Yohana, C., & Fidhyallah, N. F. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 2 No. 2*, 541-561.
- Pujiati, Meisitha, L., & Suroto. 2020. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha dan Program Market Day di Sekolah terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal 3 (1)*, 18-24.
- Pujiati, Sari, D. L., & Putri, R. D. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal 3 (1)*, 1-9.
- Putri, A. Z., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. 2024. Faktor-Faktor pada Mahasiswa dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol. 3 No. 1*, 22-36.
- Putri, N. P., & Wahyuni, M. A. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Penggunaan Sosial Media, Love of Money dan Self Efficacy terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Aktif Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12 No. 1*, 92-102.
- Putri, W., Hajati, N., & Khalikussabir. 2025. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Digital Literacy, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *e-Jurnal Riset Manajemen Vol. 14 No. 01*, 537-544.
- Rahmat, A., Malik, H. S., & Ahmad, A. 2023. *Model ASOKA (Dalam Pembelajaran dan Pelatihan Pendidikan Masyarakat)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahmawati, F., Putri, R. D., & Suroto. 2019. The Effect of Entrepreneurship Courses and Creativity Program on Students' Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 74-80.

- Rahmawati, Maydiantoro, A., Jaya, M. T., & Hestiningtyas, W. 2021. Pendampingan UMKM Menuju Digitalisasi Marketing Upaya Kebangkitan di Era New Normal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Volume 4 Nomor 6*, 1530-1539.
- Rinaldi, M., Silaban, H. B., Tambunan, L. M., Rumapea, M. A., Br. Ginting, R. L., Lingga, R. D., & Ginting, T. R. 2024. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi Volume. 2, Nomor. 4*, 414-426.
- Risakotta, K. A., & Sapulette, S. G. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Volume XI, No. 1*, 2-15.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman, T. 2024. *Statistik Inferensial dan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Rusman, T., Prasetya, E. D., Suroto, & Rahmawati, F. 2025. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peluang Usaha di Lingkungan Sekitar terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 8 Bandar Lampung melalui Pengalaman Berwirausaha. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 1-9.
- Sa'idah, R. A., Zahra, A. N., Siahaan, F. R., & Hidayati, S. 2024. Penerapan Regresi Linear pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University Surabaya. *Jurnal Ekspansional Volume 15, Nomor 2*, 149-155.
- Saleh, M. A., Ratumbuysang, M. F., Hasanah, M., & Harahap, A. F. 2024. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa melalui Self Efficacy pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Vol. 12 No. 3*, 404-415.
- Salsabila, S., Sumartini, & Istikomah, N. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self-efficacy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program TSA FPEB UPI. *In Search: Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism, Vol.22(2)*, 842.
- Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. 2022. Pengangguran Terdidik pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis pada Data Sakernas 2020. *Jurnal Ketenagakerjaan Volume 17 No. 1*, 27-39.
- Soehadi, A. W., Simandjuntak, D., & Kusmulyono, M. S. 2019. *Mahasiswa Pegusaha: Gerakan Generasi Muda Menjawab Tantangan Ekonomi Indonesia 2045*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing.
- Statistik, B. P. 2025. *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia).
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Japlani, A., & Ali, K. 2021. Pengukuran Minat Berwirausaha menggunakan Self Efficacy, Lingkungan dan Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol 7. No. 1*, 52-69.

- Sulistiowati, L. A., Indaryani, M., & Ein, D. W. 2024. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening pada Siswa SMK Negeri 1 Pati. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Volume 8 Nomor 1*, 297-310.
- Suroto, Diana, I. K., & Winatha, I. K. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan dalam Bekerja dan Pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Produktivitas*, 17-23.
- Suroto, Jaenudin, A., & Astuti, D. P. 2019. Menumbuhkan Minat Berwirausaha melalui Teknologi Digital pada Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa di Era Industri 4.0. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 84-95.
- Valencia, E., & Puspitowati, I. 2025. Faktor-Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa di Karawang. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 07, No. 04*, 1228 – 1232.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. 2021. Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 9, No. 1*, 77-93.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Intensi Berwirausaha melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 1*, 79-100.
- Yanti, A. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol 2, No. 2*, 268-283.
- Zunaedy, M., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi Volume: 6, Nomor: 1*, 47-59.